

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Batik merupakan warisan bangsa tak benda dan merupakan kesenian budaya asli Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi. Menurut Irwan Tirta, pengertian batik adalah teknik menghias kain atau testil dengan menggunakan lilin dalam proses pencelupan warna, yang semua proses tersebut menggunakan tangan. Batik di jaman dulu merupakan pakaian yang memiliki cerita dan filosofi, dengan kepercayaan masyarakat filosofi dapat berdampak dalam kehidupan nyata jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau kegiatan tertentu. Sejak tahun 2009 lalu, UNESCO menetapkan tanggal 2 Oktober sebagai hari batik Nasional dan juga mengakui batik milik Indonesia dengan teknik dan symbol budaya yang menjadi identitas rakyat Indonesia. Di jaman modern seperti sekarang, kepopuleran batik tidak hanya di kalangan masyarakat Indonesia tetapi juga sampai ke mancanegara. Salah satu orang yang peduli dengan adanya batik yaitu Nelson Mandela seorang revolusioner dan berasal dari Afrika. Beliau mencintai batik dari Indonesia dan selalu memakainya bahkan saat disemayamkan beliau memakai salah satu batik dari Indonesia, perlakuan itu sudah mencerminkan bahwa dia sangat peduli akan batik dan ingin mancanegara tahu tentang batik Indonesia. Selain beliau, Bapak Presiden Amerika Barack Obama dan pemain gitar handal Santana juga pernah memakai batik Indonesia. Banyak sudah orang mancanegara yang memakai batik dari Indonesia. Dalam melestarikan warisan budaya ini, pemerintah Indonesia sudah melakukan beberapa aksi yang nyata, diantaranya penetapan Hari Batik Nasional bersamaan dengan penetapan oleh UNESCO, penetapan menggunakan batik di hari-hari tertentu dan mengadakan pameran batik.

Tetapi, jika saat ini batik sudah memancanegara, batik - batik daerah di Indonesia khususnya di Cianjur masih kurang dilirik oleh masyarakat daerah itu sendiri, ada masyarakat yang tidak mengetahui batik khas daerahnya. Kejadian seperti ini sering kita temui disekitar kita, padahal sudah dijelaskan batik merupakan karya seni asli Indonesia dan warisan bangsa, selain itu batik juga memiliki motif hias yang berbeda dari masing-masing daerah yang menunjukkan kekhasan, identitas dan filosofi dari daerah tersebut.

Umumnya, batik masih identik sebagai kain khas dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, seperti Pekalongan, Solo, Yogyakarta, Kediri, Madura, dan Jombang. Padahal, selain dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, batik juga ada di daerah Jawa Barat salah satunya dari Cianjur. Salah satu masyarakat Cianjur yang melestarikan batik adalah Bapak Harry Mulyana Sastrakusumah, beliau menciptakan batik lokal daerah Cianjur dan menjadikan batik tersebut sebagai ciri khas Cianjur pada tanggal 9 Oktober 2009. Beliau juga mendaftarkan motif batik Cianjur kepada HAKI dan menyerahkannya kepada Pemerintah Kabupaten Cianjur untuk dipergunakan seluas-luasnya dan diberi nama batik Beasan. Beasan berasal dari kata “Beas” yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan kata Beras. Cianjur memiliki kelebihan tanah dalam menanam padi dan menghasilkan kualitas beras Pandanwangi yang sudah dikenal masyarakat luas hingga luar Cianjur dan merupakan beras dengan kualitas terbaik dengan rasa yang enak, pulen dan beraroma pandan. Belum ada daerah yang mampu menghasilkan beras sebanding dengan Pandanwangi. Maka dari itu batik Cianjur diberi nama batik Beasan yang menunjukkan kelebihan dari daerah Cianjur dan juga sebagai motif batik Beasan.

Tetapi sayangnya, keberadaan batik Cianjur kurang diketahui oleh masyarakat apabila dibandingkan dengan batik daerah lain, mereka tidak mengetahui bahwa Cianjur juga memiliki batik dengan desain khas daerahnya. Mereka masih banyak menggunakan batik dari daerah lain bukan dari batik Beasan tersebut. Salah satu dari mereka pernah mengatakan kalau batik khas Cianjur sendiri masih belum jelas jadi mereka tidak menggunakan batik khas Cianjur.

Kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh batik Beasan Cianjur ini dapat menimbulkan kelemahan bagi pengusaha batik dan komunitas pengrajin

batik Cianjur. Masyarakat bisa berangsur – angsur melupakan batik Beasan, maka dari itu perancangan identitas dan media promosi yang ideal akan sangat membantu perkembangan batik Beasan di masyarakat dan bisa memperluas sampai seluruh Indonesia

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Setelah latar belakang dijelaskan, maka terdapat beberapa masalah yang ada di batik Beasan, di antaranya :

- a. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan batik Beasan Cianjur,
- b. Kurangnya promosi yang dilakukan, sehingga informasi tentang batik Beasan Cianjur minim di masyarakat,
- c. Masih kurangnya sosialisasi bahwa batik Beasan Cianjur juga merupakan warisan budaya dan perlu dilestarikan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui masalah yang dihadapi oleh batik Beasan Cianjur, maka penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah, diantaranya :

- a. Bagaimana agar masyarakat mengetahui keberadaan batik Beasan Cianjur ?
- b. Bagaimana membuat media promosi yang efektif untuk batik Beasan Cianjur guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan batik Beasan Cianjur ?
- c. Bagaimana agar masyarakat tertarik untuk melestarikan batik Beasan Cianjur ?

1.3. Batasan Masalah

Penulis berfokus pada perancangan identitas dan media promosi untuk batik Beasan Cianjur. Pengumpulan data dan penerapan proyek akan dilakukan di

daerah Cianjur. Waktu untuk melakukan perancangan ini dari Januari 2016 hingga Agustus 2016.

1.4. Tujuan Perancangan

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi batik Beasan Cianjur, maka hasil perancangan yang diharapkan yaitu di antaranya :

- a. Perancangan dilakukan untuk lebih memperkenalkan batik Beasan Cianjur kepada masyarakat kabupaten Cianjur dan masyarakat di luar kabupaten Cianjur,
- b. Mengetahui perancangan media promosi yang ideal untuk batik Beasan Cianjur,
- c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang batik Beasan Cianjur.

1.5. Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1. Pengumpulan Data

Dalam perancangan ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data yang akan mendukung hasil perancangan dan analisis, di antaranya yaitu :

- a. Wawancara

Untuk melengkapi pengumpulan data, dalam perancangan ini penulis menggunakan metode wawancara kepada ahlinya. Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh penulis tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena penulis tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu. (Rohidi, 2011:208). Metode wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penulis menggunakan metode wawancara terstruktur agar pengumpulan data tersusun dengan baik. Adapun wawancara akan dilakukan kepada

bapak Harry Mulyana Sastrakusumah sebagai pencipta batik Cianjur untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi dan mengetahui batik Beasan secara rinci, selain itu wawancara juga akan dilakukan kepada Bapak Tedi Artiawan selaku ketua Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Cianjur untuk mengetahui kepentingan batik di Cianjur. Wawancara juga akan dilakukan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mengetahui sudah seberapa jauh perindustrian dan perdagangan batik di Cianjur. Penulis juga akan mewawancarai masyarakat sekitar tentang batik Beasan Cianjur ini.

b. Observasi

Selain wawancara, penulis juga melakukan metode observasi yaitu penulis mendatangi langsung tempat pembuatan batik Cianjur di rumah Bapak Harry M.Sastrakusumah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mencari tahu cara promosi dan kegiatan yang sudah mereka lakukan. Penulis juga memahami dan mencari tahu bagaimana cara promosi dan kegiatan yang dilakukan oleh batik – batik lain yang sudah terkenal melalui media *online* dan *offline*.

c. Kuesioner

Dalam pengumpulan data dan analisis, penulis juga akan menyebarkan kuesioner secara online kepada masyarakat Cianjur untuk mengetahui data sebenarnya dengan waktu yang singkat.

Dari kata *question* artinya pertanyaan, ada yang menyebutnya juga angket. Hal yang dimaksud adalah suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang, yang harus diisi secara tertulis oleh “responden”, yakni orang yang merespon pertanyaan (Soewardikoen, 2013:25).

d. Studi Pustaka

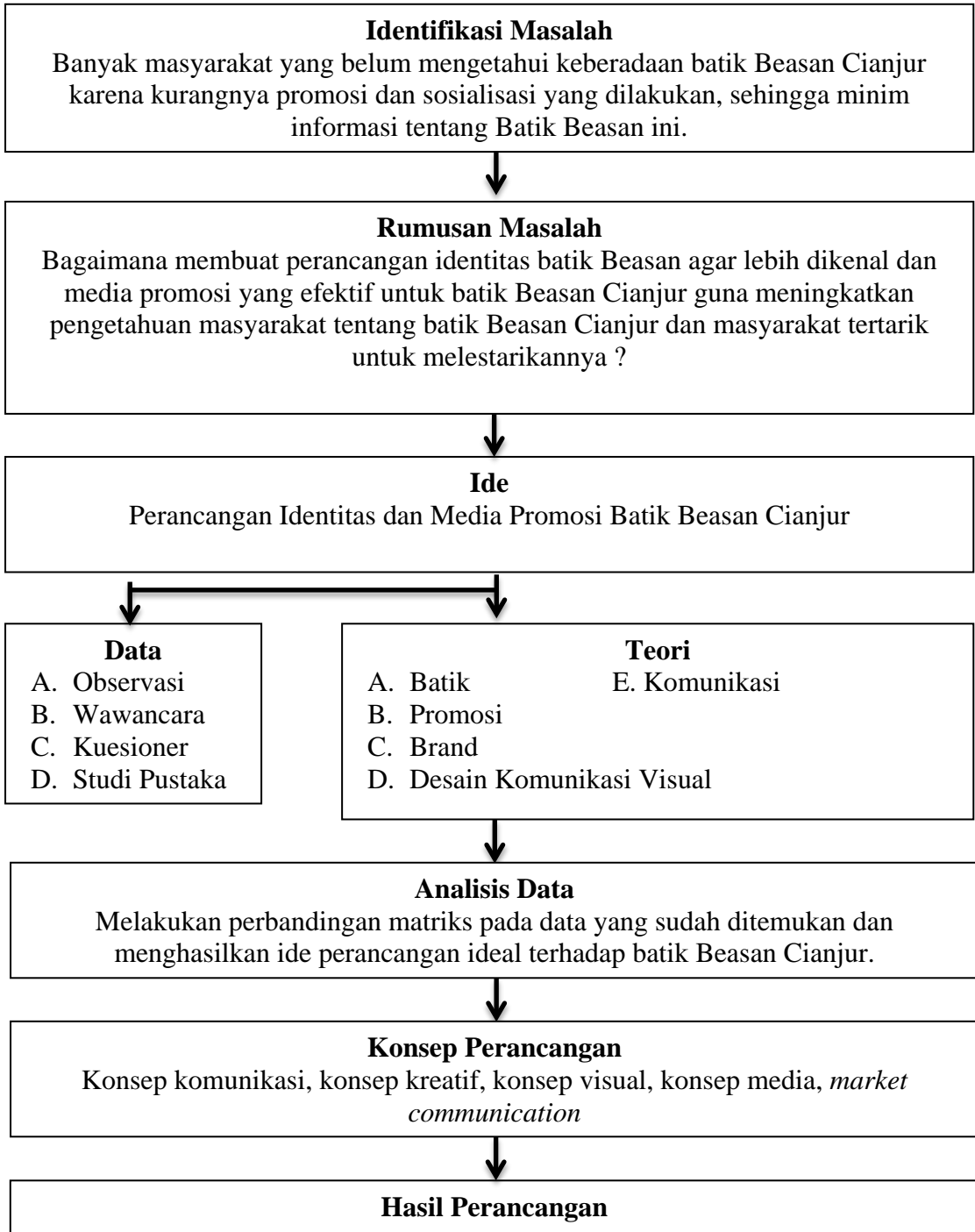
Studi pustaka adalah proses penulis membaca buku agar referensi yang dimilikinya semakin luas dan untuk mengisi *frame of mind*. Dengan studi pustaka juga dapat memperkuat perspektif dan kemudian meletakkannya di dalam konteks. (Soewardikoen, 2013:6).

Penulis akan melakukan metode studi pustaka terhadap teori yang relevan untuk mendukung sebaik – baiknya perancangan identitas dan media promosi ideal untuk batik Beasan Cianjur.

1.5.2. Metode Analisis

Untuk mendapatkan informasi yang memuaskan, penulis menggunakan analisis matriks. Menurut Soewardikoen (2013), matriks merupakan alat yang rapi bagi pengolahan informasi maupun analisis. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat membandingkan data yang terkait dengan perancangan ini dan mengetahui kelemahan serta kelebihanannya.

1.6. Kerangka Perancangan



1.7. Pembabakan

Penulis merincikan pembahasan dari setiap bab yang ada di dalam laporan tugas akhir dengan susunan laporan bab yang sesuai dengan buku panduan. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I, merupakan pendahuluan yang membahas tentang perancangan tugas akhir dan tersusun dari latar belakang masalah, permasalahan, ruang lingkup, tujuan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka perancangan dan pembabakan dalam penulisan tugas akhir.

BAB II, merupakan penjelasan dasar pemikiran dan menjelaskan teori dari beberapa ahli yang akan digunakan sebagai pijakan untuk mengasalisis dan menguraikan masalah dalam perancangan.

BAB III, merupakan uraian dari data hasil survei dan memaparkan data - data yang diperoleh dari hasil survey yang dilakukan oleh penulis.

BAB IV, merupakan uraian konsep dan hasil perancangan yang didapatkan dari data - data. Di bab iv ini akan berisi konsep dan bentuk perancangan dari penulis.

BAB V, merupakan penutup dari penulis, kesimpulan dari seluruh bab dan berisi saran pada waktu sidang. Di akhir bab ini juga akan disertakan daftar pustaka, sumber lain dan lampiran.